

PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELA NEGARA DI ERA MODERN

The Role of Leaders in Increasing the Spirit of State Defense in the Modern Era

Nur Diana Rahmawati¹, Eka Septi Anggraini², Zulfa Fachmi Fachmida³, Artika Khoirun Niswati⁴,
Calya Agnimaya Kurniawan⁵, Imam Ghozali⁶

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email: 23042010187@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Semangat bela negara merupakan salah satu landasan penting dalam menjaga kedaulatan, persatuan, dan kesatuan suatu bangsa. Penelitian ini mengkaji peran pemimpin dalam meningkatkan semangat bela negara di era modern. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian menganalisis tantangan yang dihadapi dalam menjaga nasionalisme, seperti globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan sosial. Pemimpin memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bela negara melalui pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan nilai-nilai Pancasila. Strategi utama mencakup integrasi pendidikan kebangsaan, kampanye digital, dan keterlibatan masyarakat. Penelitian menekankan pentingnya kepemimpinan transformatif dalam memelihara semangat nasionalisme dan menghadapi tantangan di era modern.

Kata Kunci: Bela Negara, Kepemimpinan, Pancasila, Nasionalisme, Era Modern

ABSTRACT

The spirit of defending the country is one of the important foundations in maintaining the sovereignty, unity, and integrity of a nation. This study examines the role of leaders in increasing the spirit of defending the country in the modern era. Using the literature study method, the study analyzes the challenges faced in maintaining nationalism, such as globalization, information technology, and social change. Leaders have a strategic role in shaping the character of defending the country through education, utilization of digital technology, and strengthening the values of Pancasila. The main strategies include the integration of national education, digital campaigns, and community involvement. The study emphasizes the importance of transformative leadership in maintaining the spirit of nationalism and facing challenges in the modern era.

Keywords: Defending the Country, Leadership, Pancasila, Nationalism, Modern Era

PENDAHULUAN

Semangat bela negara merupakan salah satu landasan penting dalam menjaga kedaulatan, persatuan, dan kesatuan suatu bangsa. Di era modern yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, globalisasi, dan dinamika sosial yang kompleks, serta tantangan terhadap semangat bela negara yang semakin beragam. Penyebaran informasi yang tidak terkendali, pengaruh budaya asing, dan individualisme yang meningkat merupakan bahaya yang dapat merusak rasa cinta tanah air dan solidaritas nasional. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menangani masalah ini. Pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengarah dan

pengambil keputusan. Mereka juga memiliki tanggung jawab strategis dan moral untuk menyesuaikan nilai-nilai kebangsaan dengan kebutuhan masyarakat di era modern.

Menjadi pemimpin suatu negara tidaklah mudah karena mereka harus menjadi contoh bagi orang lain. Mereka harus menunjukkan prinsip, nilai-nilai moral, dan semangat tanpa batas untuk memperjuangkan tujuan dan misi organisasi. (Soepandji & Farid, 2018) Pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan dalam diri mereka sendiri. Kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berpegang teguh pada prinsip moral adalah contoh kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan bela negara adalah salah satu konsep kepemimpinan yang berpegang teguh pada prinsip moral dan etika. (Wijaya et al., 2024)

Sangat penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki perspektif kepemimpinan yang bersifat bela negara. Pemimpin yang berkarakter dan berwawasan bela negara juga dapat memimpin dalam menyiapkan organisasi mereka untuk menjadi organisasi yang siap menghadapi tantangan digital. Diharapkan mereka mampu menemukan inovasi digital untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan mensinergikan kolaborasi tim berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu, para pemimpin tidak hanya bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai nasional tetapi juga bertanggung jawab untuk mendorong adaptasi terhadap perubahan yang terus terjadi di seluruh dunia. (Soepandji & Farid, 2018)

Selama era modern, masyarakat mengalami perubahan besar dalam cara mereka berpikir, hidup, dan berinteraksi satu sama lain. Misalnya, teknologi informasi telah membuat dunia lebih terhubung, tetapi juga meningkatkan kemungkinan disinformasi, radikalisme, dan konflik sosial. (1 et al., 2024) Dalam situasi seperti ini, kita membutuhkan pemimpin yang tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk membangun ketahanan nasional. Di era modern, pemimpin yang efektif adalah mereka yang dapat menggabungkan budaya, teknologi, dan strategi kepemimpinan untuk menumbuhkan semangat bela negara di semua lapisan masyarakat. (Syafi'i et al., 2024)

IDENTIFIKASI MASALAH

Saat ini, masyarakat menghadapi berbagai masalah, seperti maraknya hoaks, perpecahan sosial, dan menurunnya rasa cinta tanah air akibat pengaruh budaya asing dan gaya hidup individualis. Selain itu, kesenjangan sosial dan ketergantungan pada negara lain dalam ekonomi semakin memperburuk keadaan. Indonesia juga rentan terhadap bencana alam yang dapat melemahkan ketahanan nasional. (Farhan Badruzzaman, n.d.)

Untuk mengatasi ini, kita membutuhkan pemimpin yang tidak hanya mampu menyatukan masyarakat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang relevan di era modern. Pemanfaatan teknologi secara positif, pendidikan yang menanamkan rasa cinta tanah air, dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi langkah penting untuk memperkuat semangat bela negara dan menjaga persatuan bangsa.

METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi literatur. Studi literatur ialah serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka berupa jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam konteks metode ini digunakan untuk menganalisis peran pemimpin dalam membangun semangat bela negara di era modern saat ini. Data yang dipaparkan didapat dari membaca teori-teori, menganalisis, serta menguasai yang

setelah itu disimpulkan dari apa yang sudah didapat dengan sumber-sumber yang relevan serta berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Konsep Bela Negara

Bela negara merupakan suatu perilaku dan tindakan sebagai warga negara yang didasari dengan rasa cinta tanah air, mempunyai keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, memiliki kesadaran untuk berbangsa dan bernegara, rela berkorban untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang datang dari dalam ataupun dari luar yang dapat mengurangi rasa aman bagi kelangsungan hidup bangsa dan Negara, kesatuan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai kearifan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila merupakan sumber dari segala sumber untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi bangsa Indonesia, melalui mata kuliah pendidikan Pancasila, mahasiswa diharapkan dapat memahami, menganalisis, dan adalah sebagai sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bagi bangsa Indonesia, Melalui pendidikan Pancasila, mahasiswa mengimplentasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Negara & Pancasila, n.d.).

Bagi mahasiswa bela negara merupakan komitmen dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa di Indonesia. Melalui kegiatan sosial atau bermasyarakat, pengembangan terhadap teknologi, kemurnian dan kelestarian lingkungan, kegiatan kepemudaan, serta sebagai duta bangsa yang, mahasiswa termasuk ikut andil dalam memperkuat pertahanan dan keamanan negara. Karena itu, mahasiswa dapat menyumbang kontribusi positif dalam pembangunan negara dan membela Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konsep bela negara bukan hanya dimiliki dan diterapkan di Indonesia saja. Adapun Negara-negara lain menerapkan bela negara dalam berbagai bentuk, antara lain berupa wajib militer, pelayanan sipil, maupun paduan antara wajib militer dengan pelayanan sipil. Contoh negara yang menerapkan konsep bela negara adalah Singapura. Dikenal dengan nama National Service (NS), program bela negara di Singapura dilaksanakan selama dua tahun merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki berkewarganegaraan Singapura, maupun penyandang status sebagai penduduk tetap (permanent resident atau PR) generasi kedua (mendapat status PR dari orangtuanya) yang telah berusia 18 tahun. Namun, para wajib NS harus sudah mendaftar keikutsertaan terhadap program ini sejak mereka mulai memasuki usia 16 tahun 6 bulan (Putri Sukowati et al., n.d.)

Peran Pemimpin dalam Membentuk Karakter Bela Negara

Pemimpin adalah figur yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan dan mengarahkan ke berbagai bidang, khususnya memajukan sistem pertahanan negara melalui penyelenggaraan bela negara. Sebagai figur yang dijadikan panutan, pemimpin dapat memberikan inspirasi, arahan, dan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, masyarakat yang memiliki jiwa patriotisme, cinta tanah air, dan rasa kepedulian terhadap bangsa dapat dibangun melalui kepemimpinan yang dilandasi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila. (Laut et al., n.d.)

Dengan memotivasi dan memberikan pengarahan yang jelas, pemimpin dapat menjadi agen pembelajaran dan motivator. Melalui pendekatan ini, pemimpin dapat mengedukasi

masyarakat tentang pentingnya bela negara, baik dalam konteks mempertahankan kedaulatan bangsa maupun menghadapi tantangan modern seperti ancaman ideologi radikal dan disinformasi. (Puspitasari et al., n.d.) Sebagai contoh, pemimpin di lingkungan Pendidikan dapat mengintegrasikan nilai-nilai bela negara ke dalam kurikulum, sehingga generasi muda tumbuh dengan kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Pemimpin juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter bela negara. Lingkungan ini dapat diciptakan melalui kebijakan yang memperkuat nilai-nilai nasionalisme, program yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebangsaan, dan pembentukan komunitas yang secara aktif menjaga persatuan. Di era modern, pemimpin yang melek teknologi dapat menggunakan media digital untuk menyebarkan pesan-pesan kebangsaan secara efektif. Kampanye digital yang mengangkat nilai-nilai bela negara dapat menjangkau masyarakat luas, terutama di kalangan generasi muda.

Selain itu, pemimpin dengan kemampuan kepemimpinan yang transformatif dapat menginspirasi masyarakat untuk proaktif dalam mengatasi tantangan nasional. Mereka dapat menginspirasi masyarakat untuk tidak hanya mencintai negara secara pasif, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam menjaga persatuan, baik melalui upaya sosial, ekonomi dan budaya. Dalam hal ini, kepemimpinan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat sangat penting untuk membangun rasa percaya diri kolektif sebagai bagian dari bangsa yang besar.

Namun, tantangan bagi pemimpin dalam membentuk karakter bela negara tidaklah mudah. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah menciptakan nilai-nilai baru yang dapat bertentangan dengan budaya lokal dan nasionalisme. Oleh karena itu, pemimpin dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, kemampuan komunikasi yang baik, dan komitmen yang kuat untuk menjadikan bela negara sebagian dari visi kepemimpinannya. Dengan cara ini, pemimpin dapat memastikan bahwa semangat bela negara tetap relevan dalam menghadapi perubahan global. Secara keseluruhan, peran pemimpin dalam membentuk karakter suatu negara tidak hanya didasarkan pada kemampuan mereka dalam memberikan arahan, tetapi juga pada kesanggupan mereka yang menjadi contoh nyata dalam mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. (Hakiki et al., 2024)

Strategi Kepemimpinan untuk Meningkatkan Semangat Bela Negara

Pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam membangkitkan kesadaran nasional dan patriotisme di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Pendidikan dan pelatihan adalah metode yang dapat digunakan. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun semangat bela negara. Pemimpin harus memastikan bahwa pendidikan bela negara diintegrasikan ke dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan. Pendidikan ini harus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme dan kesadaran berbangsa secara efektif. Melalui program pendidikan yang komprehensif, generasi muda dapat diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai nasional dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pelatihan ketrampilan kepemimpinan dan pengembangan diri juga harus menjadi bagian dari pendidikan bela negara, agar generasi muda siap menghadapi tantangan masa depan. (Nurnashira, 2024)

Di era digital, pemimpin juga harus memanfaatkan teknologi untuk menyebarluaskan nilai-nilai bela negara. Generasi muda saat ini lebih terhubung dengan teknologi, sehingga penggunaan media sosial platform digital lainnya dapat membantu dalam menyampaikan pesan-pesan patriotisme kepada masyarakat. (Anitatri, +7.+Lisnawati, n.d.) Pemimpin harus peka terhadap

perkembangan teknologi dan mampu menggunakan media digital untuk memperkuat komunikasi dan interaksi dengan masyarakat, serta untuk meningkatkan partisipasi publik dalam kegiatan bela negara.

Keterlibatan komunitas dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan bela negara juga sangat penting untuk meningkatkan semangat kebangsaan. Pemimpin harus mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang menumbuhkan rasa cinta tanah air. Kegiatan seperti bakti sosial, pelatihan kepemimpinan, dan program-program kebudayaan dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat akan lebih memahami arti penting dari persatuan dan kesatuan bangsa serta merasakan dampak positif dari kontribusi mereka terhadap negara.

Penguatan nilai-nilai Pancasila juga perlu ditekankan oleh pemimpin sebagai dasar dalam setiap tindakan dan kebijakan. Pancasila tidak hanya sebagai ideologi negara tetapi juga sebagai panduan moral dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan kegiatan sosial akan memperkuat identitas nasional serta semangat bela negara. Dengan memperkuat pemahaman tentang Pancasila, pemimpin dapat menumbuhkan semangat bela negara yang kokoh di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi bangsa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai luhur bangsa tetap hidup dan relevan di tengah arus perubahan zaman.

Terakhir, membangun kepercayaan antara pemimpin dan masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan semangat bela negara. Pemimpin harus bersifat transparan dan akuntabel dalam setiap kebijakan yang diambil. Dengan menciptakan hubungan yang baik antara pemimpin dan rakyat, masyarakat akan merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Kepercayaan ini akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam upaya menjaga keutuhan bangsa. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pemimpin dapat memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat bela negara di era modern, sehingga tercipta masyarakat yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Tantangan di Era Modern terhadap Semangat Bela Negara

Bela negara merupakan keharusan dan keyakinan dari seluruh bagian bangsa Indonesia yang tidak perlu lagi diperdebatkan kembali kepentingannya. Pada era modern ini, tantangan yang dialami khususnya dalam melaksanakan bela negara tentunya tidak sedikit. Tantangan yang ada dari berbagai bidang, mulai dari bidang politik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Yang pertama yaitu tantangan pada bidang politik, persaingan politik yang semakin ketat, adanya polarisasi masyarakat, serta radikalisme ideologi yang mengancam Pancasila. Tantangan ini mengancam stabilitas keamanan dan integrasi nasional.

Yang kedua yaitu tantangan pada bidang sosial, tantangan ini sangat berkaitan pada interaksi kehidupan masyarakat. Beragamnya masyarakat yang ada seperti adanya perbedaan sosial, perbedaan budaya, serta perbedaan agama sangat bisa menjadi faktor yang memicu konflik, intoleransi, dan ketidakadilan sosial. Selain itu, adanya pengaruh dari luar yang sangat tidak mencerminkan nasionalisme yaitu budaya konsumtif dan hedonisme.

Yang ketiga yaitu tantangan pada bidang ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu tonggak kuat berdirinya sebuah negara. Jika ekonomi negara kuat dan stabil, maka

keberlangsungan hidup masyarakatnya akan sejahtera. Maka dari itu, akan menjadi sebuah tantangan yang berat jika kondisi ekonomi negara tidak stabil, terjadinya kesenjangan ekonomi, dan adanya ketergantungan terhadap pasar global yang bisa mempengaruhi ketahanan ekonomi nasional sehingga memicu ketidakpuasan masyarakat.

Lalu yang terakhir yaitu tantangan pada bidang lingkungan, kondisi geografis Indonesia yang terletak di area Ring of Fire atau ‘Cincin Api’ Pasifik. Di mana adanya Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik terbentuk. Oleh karena itu, Indonesia termasuk dalam kategori negara yang rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami. Hal ini menyebabkan adanya krisis lingkungan sehingga mempengaruhi ketersediaan sumber daya dan ketahanan nasional.

Upaya bela negara tentunya sangat fokus pada Kesadaran akan bela negara melalui proses pembangkitan motivasi untuk mencintai tanah air. Proses motivasi tersebut bisa berhasil jika warga negara Indonesia memahami keunggulan dan kelebihan negara serta paham akan adanya segala ancaman dan tantangan terhadap keutuhan bangsa dan negara Indonesia. Selain diperlukannya kesadaran dari warga negara Indonesia, perlu adanya kerjasama yang terintegrasi dari pemerintah, masyarakat, dan kerjasama internasional dalam mengatasi tantangan.

SIMPULAN

Untuk mempertahankan kedaulatan, persatuan, dan identitas bangsa, semangat bela negara sangat penting, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan seperti disinformasi, globalisasi, dan meningkatnya sikap individualisme. Pemimpin memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan. Dengan kepemimpinan yang efektif, pemimpin mampu memotivasi, mengedukasi, dan memberikan teladan dalam upaya bela negara. Di era modern, peran ini termasuk memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam pendidikan, menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan pesan kebangsaan, dan merancang program kebangsaan yang relevan untuk generasi muda.

Meskipun demikian, untuk menghadapi berbagai tantangan seperti radikalisme, perpecahan sosial, ketimpangan ekonomi, dan krisis lingkungan, pemimpin harus memiliki pemahaman yang luas, keterampilan komunikasi yang baik, dan semangat yang kuat. Pendidikan bela negara, penguatan nilai-nilai Pancasila, kampanye digital, dan transparansi pengambilan keputusan adalah beberapa strategi utama yang dapat diterapkan oleh pemimpin. Pemimpin yang berintegritas dan berkarakter bela negara sangat penting untuk mempertahankan komitmen nasional dan menghadapi perubahan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

1. R., Rohma, I. A., Swietenia, K., Imanto, M., & Yandika, N. P. (2024). Inayah Ar Rohma, Kesya Swietenia Maharani Imanto. *Nayla Putri Yandika INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 8283–8289.
- anitattri, +7. +Lisnawati. (n.d.).
- Farhan Badruzzaman, S. (n.d.). *BELA NEGARA SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI ANCAMAN DAN TANTANGAN DI ERA GLOBALISASI* by Fida Wahyu Septian (1) Dela Novera Azzahra (2).

- Hakiki, A., Anisa, A., & Salsabilla, P. A. N. (2024). Implementasi Pendidikan Bela Negara pada Jenjang Sekolah Dasar di Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.508>
- Laut, K., Kh, (, Hartono, D., Pd, S., & Ap, M. (n.d.). *FENOMENA KESADARAN BELA NEGARA DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL*. www.wantannas.go.id
- Negara, B., & Pancasila, K. (n.d.). *MODUL PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA 2019*.
- Nurnashira, E. H. (2024). Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bagi Mahasiswa Dalam Semangat Bela Negara. In *Jurnal Pancasila dan Bela Negara* (Vol. 4, Issue 1).
- Puspitasari, S., Abstrak, K. K., & Negara, B. (n.d.). *Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air*. www.kompas.com
- Putri Sukowati, A., Nurika Qori, S., Sholihah, atun, Sholikhah, matus, Triannisa Febrianti, R., Widiyanti Saputri, L., & Ghazali, I. (n.d.). *INCREASING AWARENESS OF STATE DEFENSE BY PRACTICING THE VALUES OF PANCASILA IN THE ERA OF GLOBALIZATION MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA DENGAN MENGAMALKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI*. 1(2). <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i2.143>
- Soepandji, K. W., & Farid, M. (2018). KONSEP BELA NEGARA DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3), 436. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no3.1741>
- Syafi'i, I., Naimah, I., Ardiansyah, M. F., & Rif'ah, S. N. (2024). Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda Era 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 371–379. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5315>
- Wijaya, B. A., Setiawan, F. V., & Santoso, A. H. (2024). Mewujudkan Sikap Bela Negara pada Generasi Muda dengan Menghindari 4 Dosa Pendidikan. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 253–259. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.202>